
PENERAPAN METODE PEMODELAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PUI SI PADA SISWA KELAS VIII
MTSN 2 KOTA BENGKULU

Inge Sherendita¹, Mindani², Ixsir Eliya³

1. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

2. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

3. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

shereninge@gmail.com; mindani70@gmail.com; ixsir@iainbengkulu.ac.id

Abstrak. Penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu dan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pemodelan menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu dan mendeskripsikan apakah prinsip-prinsip metode pemodelan sudah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri atas tahap perencanaan, pengumpulan data, proses pelaksanaan, tahapan-tahapan, dan tahap evaluasi penerapan metode pemodelan. Subjek penelitiannya yaitu guru dan siswa kelas VIII A MTsN 2 KOTA Bengkulu. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui proses Triangulasi sumber data dan Triangulasi Teknik. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu dapat dikatakan terlaksana dengan baik, dan berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat evaluasi hasil belajar siswa yang diatas rata-rata walaupun ada sebagian siswa yang hasil puisinya kurang menarik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penugasan untuk menulis puisi, adapun aspek yang di evaluasi yaitu tulisan yang dihasilkan oleh para siswa berupa kesesuaian isi, judul, kerapian, penggunaan majas dan penggunaan diksi.

Kata Kunci: menulis, puisi, metode pemodelan

Abstract. Application of modeling methods in learning to write poetry for students of class VIII MTsN 2 Bengkulu City and the inhibiting and supporting factors in the application of poetry writing modeling methods for students of class VIII MTsN 2 Bengkulu City. The purpose of this study was to describe how the process of learning to write poetry in class VIII students at MTsN 2 Bengkulu City and to describe whether the principles of modeling methods had been applied in learning to write poetry for class VIII students at MTsN 2 Bengkulu City. This research is a qualitative research consisting of the planning stage, data collection, implementation process, stages, and the evaluation stage of the application of modeling methods. The research subjects were teachers and students of class VIII A MTsN 2 Bengkulu City. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The validity of the data was obtained through the process of triangulation of data sources and technical triangulation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the

application of the Modeling Method in Learning to Write Poetry in Class VIII MTsN 2 Bengkulu City could be said to be well implemented, and running well. This can be seen from the evaluation of student learning outcomes which are above the average, although there are some students whose poetry results are less interesting. The evaluation of learning is done by giving the task of writing poetry, while the aspects that are evaluated are the written works produced by students in the form of suitability of content, title, neatness, use of figure of speech and use of diction.

Keywords: writing, poetry, modeling method

PENDAHULUAN

Dalam Bidang pendidikan bahasa Indonesia merupakan bagian yang sangat penting. Hal ini tercermin pada pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Bahasa merupakan unsur yang tidak terlepas dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan aktivitas, manusia tidak dapat dipisahkan dengan bahasa, hal itu dikarenakan bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi (M. Zaim, 2009: 10).

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional peserta didik. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsi kebutuhan siswa dan guru dalam menentukan sebuah metode pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu memahami serta menguasai keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara, sehingga siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan dipahami siswa yaitu keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan memindahkan suatu informasi lisan ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung.

Dengan menulis siswa juga dapat menuangkan ide-ide melalui sebuah tulisan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Tarigan (2013: 3) salah satu wujud keterampilan menulis adalah menulis puisi. Menulis merupakan bagian dari dakwah, selama informasi yang diberikan bisa membantu orang lain. Menulis merupakan metode efektif untuk menyampaikan informasi secara terbuka.

Kegiatan menulis merupakan bagian dari ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan dan menulis merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan, sehingga perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan juga menjadi perintah untuk mengembangkan budaya menulis. Karena tulisan menjadi sarana bagi ilmu pengetahuan untuk selalu dikembangkan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, ayat tersebut berkaitan dengan budaya menulis dan mengajarkan kita agar mengembangkan keterampilan menulis, begitu juga dengan menulis puisi.

Puisi dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi seorang penulis untuk mengungkapkan isi hatinya. Puisi juga merupakan karya emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca.

Keterampilan menulis puisi wajib dikuasai dan dipahami oleh siswa untuk dapat memproduksi dan menuangkan emosi kedalam bentuk tulisan. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang monoton dapat membuat siswa menjadi bosan dengan pembelajaran tersebut sehingga siswa menganggap pembelajaran menulis puisi merupakan suatu hal yang sulit.

Berdasarkan observasi awal di MTsN 2 kota Bengkulu, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis puisi, seperti pembelajaran menulis puisi yang masih sangat terpaku dengan apa yang di perintahkan dalam buku paket. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menulis puisi menjadi kurang menarik bagi para siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada terkait dengan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu guru menerapkan suatu metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi yang berguna untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis puisi pada

siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat ditinjau pada situasi kelas. Dengan diterapkannya metode tersebut diharapkan proses pembelajaran dikelas dapat menjadi lebih menarik dan berjalan dengan baik di MTsN2 Kota Bengkulu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membuat siswa bosan. Dengan adanya metode pemodelan seorang guru dapat memberikan demonstrasi langsung kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan.

Dengan memberikan demonstrasi langsung kepada siswa dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menguasai materi yang di sampaikan oleh seorang guru. Mengingat pentingnya penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu adalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat membuat proses pembelajaran yang awalnya monoton menjadi lebih menarik dengan adanya metode pemodelan. Penelitian ini penting di laksanakan agar peneliti dapat mengetahui proses penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan hilistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Muri Yusuf, 2014: 369). Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut Albi Agito (2018: 7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui

pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapanga dengan instrument kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode pemodelan dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Setia Negara, RT 13 RW, Kandang Mas. Kampung Melayu. Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan berkisar satu sampai dua bulan dengan pengambilan data yang real untuk dilanjutkn sebagai bahan untuk mengolah hasil penelitian sesuai dengan izin penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswakesel VIII di MTs N 2 Kota Bengkulu dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah guru menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu. Adapun untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data harus melalui beberapa teknik pegujian (Thoriq Dwi Alfian, 2014: 25). Adapun teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh penulis, yaitu teknik keabsahan triangulasi.

Triangulasi dapat dikatakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sugiyono memaparkan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiono, 2017: 274). Namun, dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono (2020: 133), mengemukakan bahwa langkah-langkah analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah ada dan didapatkan dari hasil penelitian di MTsN 2 Kota Bengkulu mengenai penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi kelas VIII A, maka didapatkan beberapa data dan hasil. Data yang didapatkan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

Penerapan metode pemodelan yang dilakukan di kelas VIIIA merupakan salah satu proses atau bagian dari penerapan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya metode pemodelan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Implementasi dari metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan evaluasi. Kegiatan awal diawali dengan cara guru memberikan materi pembelajaran tentang puisi, yaitu dengan menjelaskan, memberikan contoh puisi keindahan alam, tanya jawab, dan menayangkan beberapa gambar keindahan alam yang selanjutnya menjadi bahan siswa dalam latihan membuat puisi.

Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan awal, setelah dipertemuan sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan puisi, maka dipertemuan kedua (perlakuan kedua) guru mengajak siswa keluar kelas untuk melihat fenomena alam secara langsung. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengamati secara langsung dan mendeskripsikan apa yang mereka lihat dan mereka rasakan.

Pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka membuat kata-kata bermajas

(kata-kata indah) berkaitan dengan keindahan alam yang mereka lihat. Tugas tersebut dieksplor oleh siswa dan dikembangkan lagi menjadi sebuah puisi yang indah. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pemodelan yang diterapkan di kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi memiliki peranan bagi terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan hasil dari belajar peserta didik mempunyai relevansi terhadap penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah didapatkan di kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu dapat dikatakan bahwa penerapan metode pemodelan yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Yeni Aprianita, S.Pd. sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik, efektif, efisien dan berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang hasilnya di atas rata-rata, walaupun ada sebagian siswa yang hasil puisinya kurang menarik.

Jika dilihat dari penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis di kelas VIIIA ditunjukkan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh para siswa sudah baik. Namun, perlu adanya penyempurnaan kembali dalam mengatasi hambatan yang diperoleh oleh siswa. Para siswa juga sudah menampilkan hasil penulisan puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Akan tetapi, walaupun penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi sudah berjalan dengan lancar ada juga faktor yang menghambat dan kemudian ada faktor yang mendukungnya juga.

Faktor pendukung dalam penerapan metode pemodelan ada 3, yaitu adanya siswa yang kurang paham mengenai cara menulis puisi yang baik atau dapat dikatakan adanya siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi, siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis dan tidak pandai menggunakan majas dengan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah faktor usia yang

dapat mendukung minat siswa dalam mengembangkan imajinasinya saat menulis puisi, sehingga menghasilkan puisi yang menarik dan mengandung makna.

A. Perencanaan Pelaksanaan

Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup satu atau beberapa kompetensi dasar yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII. A dalam menerapkan metode pemodelan, yaitu:

1. Guru membuka pelajaran, memberi salam, dan mengecek kehadiran
2. Guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran
3. Guru memberikan materi pembelajaran tentang puisi dengan cara menjelaskan, memberikan contoh puisi keindahan alam, tanya jawab, dan menayangkan beberapa gambar keindahan alam yang selanjutnya dijadikan bahan siswa dalam latihan membuat puisi
4. Guru memberikan demonstrasi langsung kepada siswa dengan skenario yang telah dipersiapkan untuk pembelajaran menulis puisi
5. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan permodelan yang akan dilakukan oleh siswa.
6. Guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka membuat kata-kata bermajas (kata-kata indah) berkaitan dengan keindahan alam yang mereka lihat
7. Tulisan puisi yang telah dibuat oleh masing-masing siswa akan dievaluasi oleh guru. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan siswa.

B. Proses Pelaksanaan Penerapan Metode Pemodelan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data

mengenai penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, yaitu Ibu Yeni Aprianita, S. Pd.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VIIIA dengan jumlah siswa 32 siswa dan mewawancarai 10 orang siswa. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan dengan tujuan untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Bengkulu berjalan dengan semestinya. Dimana guru menerapkan pembelajaran dengan memberikan model secara langsung kepada siswa dengan membawa siswa terjun langsung ke lapangan. Adapun tujuan diadakannya hal ini agar siswa dapat melihat contoh langsung di lapangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa :

“Penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu adalah dengan cara memberikan model pembelajaran secara langsung kepada para siswa pada saat pembelajaran menulis puisi. Siswa di ajak secara langsung ke lapangan agar siswa dapat melihat contoh langsung di lapangan dan jika ada siswa yang dapat menjadi model dalam pembelajaran tersebut”.

Metode pemodelan yang digunakan di kelas VIIIA MTsN 2 Kota Bengkulu merupakan metode yang menekankan konsep belajar untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuannya yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, siswa juga terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, imajinatif dalam menulis puisi.

Peningkatan keterampilan menulis puisi merupakan prestasi yang membanggakan. Sebelum digunakannya metode pemodelan, kemampuan menulis siswa masih ada yang berada dibawah KKM. Setelah guru menerapkan metode pemodelan pada siswa dalam pembelajaran menulis puisi, maka adanya peningkatan pada kemampuan menulis puisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yenni Aprianita S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Kota Bengkulu, sebagai berikut :

“Dengan adanya metode pemodelan yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII. A MTsN 2 Kota Bengkulu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisinya. Hal ini dapat dilihat dari hasil puisi siswa yang mengamplifikasi situasi nyata ke dalam kata-kata”

Hal tersebut terjadi karena siswa sudah dapat memahami dengan baik tata cara menulis. Siswa juga merasa senang dengan penggunaan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis. Alasan siswa bahwa dengan menggunakan metode pemodelan siswa cepat mengikuti model yang ditampilkan, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menulis puisi karena mereka melihat langsung objek yang akan dijadikan sebagai bahan pembuatan puisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa orang siswa, sebagai berikut :

“Bagi saya menulis puisi itu tidak membosankan. Akan tetapi, saya sering kehilangan ide untuk menulis puisi di kelas”(Abdel Putra Ramadan).

“Saya sangat menginginkan adanya penerapan metode

pemodelan yang telah di gunakan oleh Ibu Yeni Aprianita, S.Pd. Saya berharap semoga pada pembelajaran selanjutnya metode pemodelan ini masih tetap digunakan pada pembelajaran menulis puisi”(Rahma Apriani)

“Menurut saya, Iya karena dengan penerapan model pembelajaran pemodelan membawa para siswa berimajinasi dan melihat langsung model yang dijadikan sebagai pemacu kemampuan berimajinasi, sehingga siswa lebih tertarik untuk menulis puisi”(Yoga Pratama).

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan salah satu siswa kelas VIII. A dapat disimpulkan bahwa menulis puisi itu tidak membosankan. Akan tetapi, siswa terkadang sering kehilangan ide untuk menulis puisi di kelas. Agar siswa dapat mengembangkan ide yang dimilikinya, siswa berharap adanya penerapan metode pemodelan yang telah diterapkan di kelas.

Dengan penerapan model pembelajaran pemodelan yang diterapkan di kelas VIII A oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Yeni Aprianita, S.Pd. membawa para siswa berimajinasi dan melihat langsung model yang dijadikan sebagai pemacu kemampuan berimajinasi, sehingga siswa lebih tertarik untuk menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode pemodelan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu mengalami perubahan sebelum dilakukan metode pemodelan. Perubahan tersebut terlihat dari pernyataan guru dalam wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII A, bahwa :

“Dengan adanya metode pemodelan yang telah saya terapkan pada pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII A di MTsN 2 Kota Bengkulu saya rasa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan puisi menarik dan jika saya amati mengenai hasil penulisan puisi yang dikumpulkan oleh para

siswa yang ada di kelas VIIIA mengalami perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari segi panjang atau pendeknya penulisan, selain itu dari segi diksi yang lebih bervariasi, sehingga membuat pembaca puisi tidak bosan untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa yang ada di kelas VIIIA mengalami perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi setelah menerapkan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari segi panjang atau pendeknya penulisan, selain itu dari segi diksi yang lebih bervariasi, sehingga membuat pembaca puisi tidak bosan untuk membaca.

Para siswa yang telah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pemodelan mengalami beberapa perubahan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi didukung juga oleh kesiapan siswa, perhatian siswa saat mendapatkan penjelasan materi, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, kesungguhan siswa untuk latihan menulis puisi, dan tanggung jawab masing-masing siswa pada puisi yang telah ditulis.

C. Evaluasi Penerapan Metode Pemodelan

Evaluasi penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII. A MTsN 2 Kota Bengkulu merupakan salah satu tahap terakhir dari penerapan metode pemodelan. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan sangat penting untuk dilakukan agar guru dapat mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dan pencapaian yang dilakukan siswa.

Adapun tujuan dari diadakannya evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode pemodelan, yaitu agar guru kelas yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan metode pemodelan pada keterampilan menulis dapat mengetahui hasil tulisan siswa setelah menggunakan metode dan dapat memperbaiki kekurangan dan kendala dari penerapan metode pemodelan yang telah diterapkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di MTsN 2 Kota Bengkulu dalam penerapan metode pemodelan, yaitu berupa penugasan untuk menulis puisi. Adapun aspek yang dievaluasi dari tulisan yang dihasilkan oleh para siswa dapat berupa, kesesuaian isi dan judul dari puisi, kerapian, keindahan, pemilihan diksi, dan penggunaan majas.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan di akhir pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setelah ditugaskan untuk menulis puisi didapatkan hasil tulisan siswa yang sangat menarik, menarik, dan kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari 3 hasil tulisan siswa, yang digolongkan menarik karena pemilihan diksinya sudah tepat, penggunaan majas yang digunakan pada tulisan puisi juga menarik, dan ketika puisinya dibaca dapat menyentuh pembaca.

Pada evaluasi penerapan metode pemodelan yang telah dilakukan didapatkan juga seorang siswa yang hasil tulisannya menarik. Dalam artian disini menarik untuk dibaca dan sudah menggunakan pemilihan diksi yang tepat sehingga tidak ada kerancuan pada makna puisi. Puisi yang dihasilkan juga mudah untuk dipahami pembaca. Selain hasil puisi yang sangat menarik dan menari. Ada juga puisi yang ditulis oleh salah satu siswa hasilnya kurang menarik. Hal ini dapat diketahui pada hasil tulisannya yang tampilan puisinya sangat sederhana dan masih belum dapat menempatkan penggunaan majas yang baik dan masih ada penggunaan diksinya yang belum tepat.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Pemodelan

Dalam proses penerapan metode model pembelajaran di kelas VIII A MTsN 2 Kota Bengkulu pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terselenggaranya penerapan metode pemodelan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan dari metode pemodelan ada dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Penghambat

Metode pemodelan adalah metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu. Metode pemodelan yang diterapkan di MTsN 2 Kota Bengkulu, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi mengikuti beberapa langkah-langkah sehingga terlaksananya metode pemodelan dengan baik.

Adapun langkah-langkah dari terlaksananya metode pemodelan, yaitu guru memberikan demonstrasi langsung kepada siswa dengan skenario yang telah dipersiapkan untuk pembelajaran menulis puisi, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pemodelan yang akan dilakukan oleh siswa. Lalu, siswa mengamati dan langsung latihan menulis.

Tulisan puisi yang telah dibuat oleh masing-masing siswa akan dievaluasi oleh guru. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pelaksanaan penerapan metode pemodelan dalam menulis puisi. Adapun beberapa hambatan yang dalam penerapan metode pemodelan, yaitu dapat dilihat pada hasil wawancara dengan ibu Yenni Aprianita S.Pd sebagai berikut.

“Sebenarnya dalam proses penerapan metode pemodelan tidak ada hambatan yang begitu membatalkan penerapan dari metode pemodelan. Namun, ada beberapa hambatan sedikit seperti adanya siswa yang kurang memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan dan masih ada siswa yang kurang paham mengenai cara menulis puisi yang baik”

“Ya, selain yang saya jelaskan tadi ada juga hambatan yang lain. Tapi, hambatannya terjadi ketika siswa ditugaskan untuk menuliskan puisi sesuai imajinasi yang dimilikinya. Adapun hambatannya, yaitu siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis dan tidak pandai menggunakan majas dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode pemodelan pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII. Adapun hambatan tersebut, yaitu adanya siswa yang kurang paham mengenai cara menulis puisi yang baik atau dapat dikatakan adanya siswa yang kurang paham mengenai kaidah Penulisan puisi, siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis dan tidak pandai menggunakan majas dengan baik. Penjelasan mengenai hambatan dalam pembelajaran menulis puisi akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Adanya Siswa yang Kurang Paham Mengenai Kaidah Penulisan Puisi

Pada pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode pemodelan masih ditemukannya siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi. Walaupun, sudah dijelaskan dan didemonstrasikan cara penulisan puisi yang baik dan benar. Kaidah penulisan puisi yang dimaksud, yaitu unsur-unsur pembangun puisi yang mencakup unsur bunyi, diksi, citraan, kiasan, dan sarana retorika.

2) Siswa Kesulitan dalam Menyampaikan Ide Menulis

Selain hambatan mengenai kaidah penulisan puisi, hambatan lainnya yaitu adanya siswa yang kesulitan dalam menyampaikan ide menulis. Hal ini dikarenakan siswa tidak fokus pada saat guru mendemonstrasikan cara menulis puisi yang baik. Padahal jika semua siswa memperhatikan guru saat menjelaskan dan mendemonstrasikan siswa dapat menciptakan puisi yang kreatif dan imajinatif.

3) Adanya Siswa yang Tak Pandai Menggunakan Majas atau Bahasa Kias

Adapun faktor lain yang menjadi penghambat dari penerapan metode pemodelan, yaitu adanya siswa yang tidak pandai menggunakan majas atau bahasa kias yang baik. Bahasa kias berfungsi untuk membuat hasil penulisan puisi lebih indah dan memancarkan makna. Namun, terkadang diusia siswa remaja sulit untuk menggunakan majas yang baik karena majas adalah kata yang tidak sebanarnya. Majas terdiri dari banyak

jenis, namun dalam hal ini ada beberapa majas yang dirasa sulit digunakan oleh siswa, yaitu majas personifikasi.

b. Faktor Pendukung

Dalam penerapan metode pemodelan tidak hanya ada faktor yang menjadi penghambat berlangsungnya penerapan metode tersebut. Akan tetapi, ada faktor pendukungnya. Adapun faktor pendukung penerapan metode pemodelan, yaitu faktor usia.

1) Faktor Usia

Faktor usia menjadi faktor pendukung terlaksananya penerapan metode pemodelan. Hal ini terjadi karena pada usia remaja seorang siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal yang baru dan rentan untuk mencontoh sesuatu yang menurutnya baik. Apalagi mencontoh orang yang usianya lebih tua dari usia mereka. Oleh karena itu, faktor usia ini sangat mendukung terlaksananya metode pemodelan, sehingga siswa aktif dan inovatif ketika ditugaskan untuk menulis puisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Yenni Aprianita S.pd bahwa :

“Ya, selain faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung juga. Faktor pendukungnya, yaitu siswa MTsN 2 ini kan masih berusia antara 13-

14 tahun dan dapat dikategorikan sebagai remaja. Jadi, semangat siswa untuk mendengarkan pembelajaran dan memperhatikan demonstrasi yang merupakan bagian metode pemodelan sangat tinggi. Sehingga siswa aktif dan inovatif ketika ditugaskan untuk menulis puisi. Apalagi jika ditugaskan membuat puisi yang bertema bebas. Maka, anak akan berimajinasi untuk membuat puisi tentang percintaan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa metode pemodelan mempunyai faktor pendukung, yaitu faktor usia. Dengan usia 13-14 tahun yang dikategorikan sebagai usia remaja siswa sangat produktif untuk mencurahkan segala imajinasi dan kreativitasnya dalam bentuk puisi. Dapat dikatakan bahwa dalam penerapan metode pemodelan terdapat faktor pendukung dan penghambat.

2) Pembelajaran Menjadi Lebih Menarik

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dengan penerapan metode pemodelan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode pemodelan, hal ini dikarenakan dengan memberikan demonstrasi langsung kepada siswa akan membuat siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran tersebut dan proses pembelajaran menjadi tidak monoton.

3) Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil tulisan siswa kelas VIII sudah baik, bagus, dan kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi dalam pembelajaran tersebut, siswa mampu menulis puisi dengan baik, penggunaan majas pada puisi juga menarik, walaupun ada sebagian siswa yang hasil puisinya kurang menarik dan belum pandai menggunakan majas.
2. Dalam penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu terdapat faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor penghambat, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Usia

Hal ini terjadi karena pada usia remaja seorang siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal yang baru dan rentan untuk mencontoh sesuatu yang menurutnya baik.

2) Pembelajaran Menjadi Lebih Menarik

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dengan penerapan metode

Inge Sherendita¹, Mindani¹, Ixsir Eliya¹
Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa
Kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu

pemodelan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode pemodelan.

3) Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis pada siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil tulisan siswa kelas VIII A yang sudah bisa menulis puisi dengan baik dan menarik.

Selain itu terdapat faktor penghambat dari penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Bengkulu, yaitu :

a. Faktor Penghambat

- 1) Adanya siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi.
- 2) Siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis
- 3) Adanya siswa yang tak pandai menggunakan majas

SARAN

1. Bagi Sekolah

Mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan memenuhi kebutuhan metode pembelajaran terutama pada pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi Guru

Dapat menggunakan metode pemodelan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran menulis puisi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menulis puisi dengan baik, dan dapat memberikan alternatif belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Alfian, Thoriq Dwi. *Penanaman Nilai Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmara, Aprilia Intan, Heny Friantary, and Ixsir Eliya. "Implementasi Penggunaan Media Gambar Bertema Konservasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Tkj Smk Negeri 6 Kota Bengkulu." *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 19.2 (2021): 7-14.
- Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual" *Jurnal Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, (Online), Vol. 2, No. 2. (<https://ejournal.pps.ung.ac.id>) diakses 22 Febuari 2021
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa.
- Eliya, Ixsir. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai-Nilai Islami Untuk Siswa MTs di Kabupaten Pemalang." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 18.2 (2019): 337-348. (<https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1923>)
- Hadijah. 2016. "Penerapan Metode Pemodelan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VI SDN Inpres I Ujuna Kecamatan Palu Barat," *e-Jurnal Bahasantodea*, (Online), Vol. 4, No. 2, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/9812> diakses 22 Febuari 2021)
- Ismindari, Nurmi. 2015. "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Pemodelan pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2013/2014" *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol 2, No. 1, (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/2528> diakses 22 Febuari 2021)
- Kertayasa, I Wayan. 2018. "Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMA N 1 Sukasada" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20618> diakses 22 Febuari 2021)
- Kurniawan, Sefta. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Menerapkan Teknik Imagine (Khayalan Visual) di Kelas XII Bahasa SMA N 4 Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Larate, Abdullah. 2016. "Penerapan Metode Pemodelan untuk

- Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Bantaya,"*E-Jurnal Bahasantodea*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/download/6802/5454>), diakses 22 Februari 2021.
- Lubis, Fheti Wulandari. 2019. "Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Tema Nilai-Nilai Karakter Bangsa Mahasiswa Semester Genap 2017-2018 STKIP Budidaya Binjai " *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, (Online), Vol. 14, No. 1, (<http://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/download/129/98> diakses 22 Februari 2021)
- Mashita. 2018. "Implementasi Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Kelas II SDN 006 SEKIP Hulu Rengat," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Online), Vol. 2, No. 5, (<http://garuda.ristekbrin.go.id/docu/Nai'mah,Khoirun>. 2015. *Penerapan Merode Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah*, Skripsi tidak diterbitkan. Klaten: SI Ilmu Pengetahuan Social, Universitas Widya Dharma Klaten.
- Nurdalia, dkk. 2018. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inquiri dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Guppi Samanta Kabupaten Gowa" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu islam*, (Online), Vol. 7, No. 2. (<http://103.55.216.56/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/7908>)
- Pane, Abrida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Online), Vol 2, No. 2, ((<http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5348> diakses 5 Januari 2020)
- Rahmawati, Ida Sari. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash Bagi Siswa SMP" *Jurnal Pendidikan*, (Online), Vol. 2, No. 7, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6561/2796> diakses 22 Februari 2021)
- Rahmayanti, Marista Dwi . 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan di SMPN 1 Tulungagung" *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Online), Vol. 2, No. 2, (<http://scholar.google.co.id/citations?user=Kyc0nrsAAAAJ&hl=id> diakses 22 Februari 2021)
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Rita Agustin. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3w2h Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliyanty, dkk. 2017. "Penerapan Metode Pemodelan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato di Kelas VIMadrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kotarindau," *Jurnal Bahasantodea*, (Online), Vol. 5, No. 3, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13322> diakses 22 Februari 2021)